

# Pengaruh Skeptisme Profesional dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit

Refsa Nanda Pamungkas, Magnaz Lestira Oktaroza, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

refsananda@gmail.com, magnazlestira@unisba.ac.id, nopihernawati@unisba.ac.id

**Abstract**—This study aims to determine the effect of professional skepticism and audit evidence on audit quality. The object of this research is the auditor who works at the Public Accountant Office in Bandung. The research method used in this research is descriptive and verification methods with a survey approach. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis methods. The results showed that professional skepticism had a positive and significant effect on audit quality. The results of this study also indicate that audit evidence has a positive and significant effect on audit quality. Suggestions for future researchers is to use due professional care variables for future research. And the advice for auditors is to better understand why someone behaves.

**Keywords**—Professional Skepticism, Audit Evidence, Audit Quality

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional dan bukti audit terhadap kualitas audit. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bukti audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan variabel *due professional care* untuk penelitian selanjutnya. Dan saran bagi auditor adalah untuk lebih memahami alasan seseorang berperilaku

**Kata Kunci**—Skeptisme Profesional, Bukti Audit, Kualitas Audit.

## I. PENDAHULUAN

Auditor merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan dan sangat besar pengaruhnya bagi perusahaan dalam menghadapi perkembangan entitas bisnis yang bergerak cepat. Semakin kompleks dan luasnya transaksi kegiatan sebuah perusahaan dipastikan akan menuntut auditor untuk dapat menjaga kualitas audit yang dihasilkannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tandiontong (2015: 23) bahwa “kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan

atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”.

Profesi akuntan publik (auditor) adalah profesi penting yang dibutuhkan oleh para *stakeholders*. Namun nyatanya saat ini integritas dan objektivitas para auditor sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik dari maraknya fenomena keuangan yang terjadi akhir-akhir ini.

Terjadi beberapa fenomena mengenai kualitas audit, diantaranya sebagaimana diungkapkan oleh Asmara (CNBC Indonesia : 2018) bahwa kasus antara Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny (SBE) yang terafiliasi dengan Deloitte yang merupakan instansi yang telah mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati secara resmi menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), terdapat indikasi pelanggaran dalam audit yang dilakukan oleh kedua AP atas laporan keuangan SNP Finance tahun buku 2012 - 2016. Kedua AP, dianggap belum sepenuhnya memenuhi standar audit - standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Ada beberapa hal yang belum terpenuhi. Misalnya, pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, dan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Selain itu, sistem pengendalian mutu yang dimiliki KAP mengandung kelemahan karena tidak bisa melakukan pencegahan atas ancaman kedekatan berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien. "Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional," tegasnya.

Agoes (2012: 71) menyatakan bahwa “skeptisme profesional merupakan sikap yang penuh dengan pertanyaan di dalam benaknya serta sikap penilaian kritis atas setiap bukti audit yang diperoleh”.

Selain skeptisme profesional, ada beberapa faktor yang dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit, diantaranya yaitu bukti audit yang didapat auditor dalam proses auditnya.

Namun ada juga beberapa masalah seperti yang dijelaskan oleh CNN Indonesia (2019) bahwa Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. "Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315," ujar Hadiyanto, Jumat (28/6). Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, didapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian, diantaranya: bagaimana pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit?, dan bagaimana pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit?. Lalu selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dalam skeptisme profesional, auditor tidak boleh cepat puas jika bukti yang diberikan kurang meyakinkan meskipun menurut anggapan manajemen itu adalah jujur (Arens et al, 2015: 172). Karakteristik skeptisme profesional terdiri dari pemeriksaan dan pengujian bukti, pemahaman terhadap penyedia bukti, dan melakukan tindakan atas bukti.

### B. Bukti Audit

Bukti audit adalah informasi yang digunakan oleh auditor, sehingga sampai pada kesimpulan yang menjadi dasar opini audit, dan mencakup informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan dan informasi lainnya (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014:141). Menurut arens et all (2015:208-210) faktor yang dapat mempengaruhi bukti audit adalah ketepatan bukti dan kecukupan bukti.

### C. Kualitas Audit

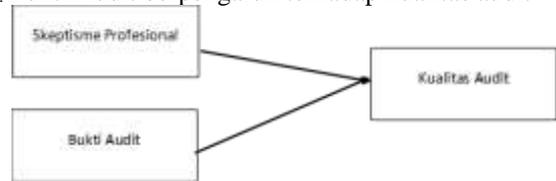
Menurut Coram et all (2008:9) kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor untuk menemukan adanya suatu kesalahan yang tidak sengaja atau disengaja dari laporan keuangan entitas serta seberapa besar kemungkinan dari temuan tersebut kemudian dilaporkan

dan dicantumkan didalam opini auditnya. Standar audit yang berlaku umum menurut GAAS (Arens et all, 2015:39) terdiri atas standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

### D. Kerangka Pikir

H<sub>1</sub> : Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub> : Bukti Audit berpengaruh terhadap kualitas audit



Gambar 1. Kerangka Pikir

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan penulis kemudian dilakukan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 17 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

el	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	10.924	7.871		1.388	.177
SKEPTISME PROFESIONAL	.468	.178	.412	2.637	.014
BUKTI AUDIT	.334	.141	.372	2.378	.025

Berdasarkan dari data tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan model analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 10.924 + 0,468 X_1 + 0.334 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 10.924, memiliki arti apabila variabel skeptisme profesional dan bukti audit bernilai nol, maka nilai kualitas audit sebesar 10.924.
2. Nilai koefisien regresi skeptisme profesional (X<sub>1</sub>) sebesar 0,468 memiliki arti bahwa jika gaya kepemimpinan mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0.468 persen.
3. Nilai koefisien regresi bukti audit (X<sub>2</sub>) sebesar 0.334 memiliki arti apabila bukti audit meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya

konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0.334 persen.

Dibawah ada hasil uji signifikansi (uji t) yang dalam analisisnya penulis menggunakan SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 2. HASIL UJI SIGNIFIKANSI (UJI T)

	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.924	7.871		1.388	.177
SKEPTISME PROFESIONAL	.468	.178	.412	2.637	.014
BUKTI AUDIT	.334	.141	.372	2.378	.025

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Dengan tingkat signifikan 5% dengan menggunakan uji dua arah maka derajat kebebasan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k = 30 - 2 = 28$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 0.374 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk menguji apakah variabel yang sedang di uji berpengaruh signifikan atau tidak.

#### 1. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan tabel 4.47, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel skeptisme profesional (X1) sebesar 0.014 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel skeptisme profesional (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme profesional maka akan membuat kualitas audit semakin baik.

#### 2. Pengaruh Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit

Bukti audit (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan tabel 4.47, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel bukti audit (X2) sebesar 0.025 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel bukti audit (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat bukti audit maka akan membuat kualitas audit semakin baik.

Koefisien determinasi digunakan untuk mencerminkan seberapa besar variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel skeptisme profesional (X1), bukti audit (X2), dan kualitas audit (Y). Untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 3. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.361	7.00810

a. Predictors: (Constant), BUKTI AUDIT, SKEPTISME PROFESIONAL

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan besarnya nilai dari koefisien angka R square ( $R^2$ ) sebesar 0.405 atau 40.5%. Artinya gaya skeptisme profesional dan bukti audit mampu menerangkan sebesar 40.5% terhadap kualitas audit. Sedangkan 0.595 atau 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat skeptisme profesional, maka kualitas audit akan menjadi semakin baik.
2. Bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin memadai bukti audit yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik.

## V. SARAN

### A. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel skeptisme profesional dengan *due professional care* karena auditor independen dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.

### B. Saran Praktis

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung disarankan untuk lebih memahami alasan mengapa seseorang berperilaku.
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung disarankan untuk lebih meningkatkan penggunaan ekspektasi auditor atas salah saji untuk menentukan ketepatan ukuran sampel dalam audit.
3. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung disarankan untuk harus bisa lebih memperoleh cukup bukti audit yang tepat agar ketika memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit, auditor memiliki dasar yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Arens, Elder, & Beasley. 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. Jilid 1, Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga
- [3] Coram, P., A. Glavovic, N. Juliana, dan D.R. Woodliff. 2008. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing* 27(1):127-149.
- [4] Messier, Glover, & Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- [6] <https://www.cnbciindonesia.com/market/20180821100751-17-29513/kasus-snp-finance-kemenkeu-sanksi-untuk-kap-sudah-diteken>
- [7] <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>